

**BIOGRAPHY OF MISBAH DJALILAH AS A CHAMPION OF
WOMEN STRENGTHENERS IN SIAK SRI INDRAPURA
(1926-2007)**

Musfita Aini *, Drs. Tugiman, M.S **, Asril, M.Pd ***
Email: musfitaaini@gmail.com, tugiman_unri@yahoo.com, asril.unri@gmail.com
Phone Number: 081268977004

*Historical Education Study Program
Department of Social Sciences Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *The role of women in the historical trajectory of the struggle of the Indonesian people has not been much studied. One of the female figures who also contributed to the Indonesian people was Misbah Djalilah. This study aims to determine: (1) To find out the life history of the Misbah Djalilah; (2) To find out the character of Misbah Djalilah as a warrior in Siak Sri Indrapura in 1926-2007; (3) To find out the end of the struggle and the end of the history of the Misbah Djalilah. In this study the authors used the historical method, which is a research method used to make a reconstruction of the past systematically and objectively by collecting data, evaluating in detail the evidence to explain the facts and obtain strong conclusions. The results of this study are as follows: (1) Misbah Djalilah was born in Tanjung Pura Langkat, North Sumatra on January 1, 1926. Tanjung pura is a sub-district in Langkat Regency, North Sumatra. The name Misbah is given the full name Misbah. Follow the bint of H. Sa'ban. Misbah Djalilah since childhood has received the world of education. The Sultan sent him to study at HIS Siak and continued his education at Diniyah Putri Padang Panjang. (2) The figure of Misbah is described as follows: a. Misbah Involvement in the Fujinkai Organization, b. Misbah Struggle Djalilah as members of class unity c, c. Misbah Djalilah during the Physical Revolution, d. Misbah Get Started as a Teacher in a public school in Selatbaru Bengkalis district (3) On January 17, 2007 he died at Ibnu Sina Hospital Pekanbaru at 23:45 WIB after undergoing treatment for several days, due to falling ill on January 1, 2007, and was buried on January 18 at Taman Bahagia Kusuma Bhakti Veterans Cemetery Jl. Cold water, Marpoyan Pekanbaru.*

Key Words: *Biography, Misbah Djalilah, Female Warrior, Siak Sri Indrapura*

BIOGRAFI MISBAH DJALILAH SEBAGAI TOKOH PEJUANG PEREMPUAN DI SIAK SRI INDRAPURA (1926-2007)

Musfita Aini*, Drs. Tugiman, M.S**, Asril, M.Pd***
Email: musfitaaini@gmail.com, tugiman_unri@yahoo.com, asril.unri@gmail.com
Nomor HP: 081268977004

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Peranan perempuan dalam lintasan sejarah perjuangan Bangsa Indonesia masih belum banyak dikaji. Salah satu sosok perempuan yang turut memberikan sumbangsuhnya bagi bangsa Indonesia adalah Misbah Djalilah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Untuk mengetahui riwayat hidup Misbah Djalilah; (2) Untuk mengetahui ketokohan Misbah Djalilah sebagai pejuang di Siak Sri Indrapura tahun 1926-2007; (3) Untuk mengetahui akhir perjuangan dan akhir riwayat Misbah Djalilah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode metode sejarah, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk membuat rekontruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan data, mengevaluasi secara detail bukti-bukti untuk menjelaskan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Misbah Djalilah dilahirkan di Tanjung Pura langkat, Sumatera Utara pada tanggal 1 Januari 1926. Tanjung pura adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Nama Misbah diberi nama lengkap Misbah Djalilah binti H. Sa'ban. Misbah Djalilah sejak kecil sudah mengenyam dunia pendidikan. Sultan menyekolahkanannya di HIS Siak dan melanjutkan pendidikannya di Diniyah Putri Padang panjang. (2) Adapun ketokohan Misbah Djalilah sebagai berikut: a. Keterlibatan Misbah Djalilah dalam Organisasi Fujinkai, b. Perjuangan Misbah Djalilah sebagai anggota kesatuan kelaskaran, c. Misbah Djalilah di masa Revolusi Fisik, d. Misbah Djalilah sebagai Guru di sekolah rakyat di selatbaru kabupaten Bengkalis (3) Pada tanggal 17 Januari 2007 beliau wafat di Rumah Sakit Ibnu Sina Pekanbaru pada pukul 23:45 WIB setelah mengalami perawatan beberapa hari, dikarenakan jatuh sakit pada tanggal 1 Januari 2007, dan dimakamkan pada tanggal 18 Januari di Pemakaman Veteran Taman Bahagia Kusuma Bhakti Jl. Air Dingin, Marpoyan Pekanbaru.

Kata Kunci: Biografi, Misbah Djalilah, Pejuang Perempuan, Siak Sri Indrapura

PENDAHULUAN

Perjuangan wanita Indonesia merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Pergerakan perempuan dari masa ke masa memiliki khas dan corak yang berbeda. Sebelum abad ke 20, gerakan perempuan masih bersifat perorangan, belum dalam susunan perkumpulan atau organisasi. Namun, usaha dan perjuangan mereka telah merintis jalan ke arah kemajuan perempuan Indonesia. Berangkat dari masa kolonial Belanda, yaitu pada periode 1920-an telah tumbuh kesadaran kemajuan didalam diri kaum perempuan. Kesadaran dan kemajuan tersebut sudah terkoordinasi dalam suatu organisasi. Kondisi perempuan saat itu dapat kita lihat dari banyaknya organisasi-organisasi yang tumbuh dan berkembang. Masa ini ditandai dengan apa yang dinamakan kebangkitan nasional, munculnya kesadaran bahwa bangsa pribumi yang berada dibawah penjajahan asing harus mengadakan persatuan-persatuan dalam kalangan sendiri untuk meninggikan derajatnya. Bagi kalangan perempuan periode ini merupakan periode pemupukan kesadaran untuk secara berorganisasi mengadakan usaha-usaha memajukan perempuan.¹

Tahun 1945-1949, yaitu dari Proklamasi Kemerdekaan Indonesia sampai pengakuan kedaulatan Republik Indonesia oleh dunia Internasional. Periode ini merupakan masa kemerdekaan melawan penjajah kembali. Perjuangan untuk mempertahankan Indonesia ternyata tidak hanya didominasi kaum laki-laki saja, akan tetapi juga kaum perempuan Indonesia pada umumnya dan kaum perempuan Siak pada khususnya. Mereka tidak mau ketinggalan untuk ikut memberikan sumbangsih dalam mempertahankan Kemerdekaan Indonesia. Adapun keterlibatan perempuan Indonesia dalam perjuangan sebagian besar melalui PMI (Palang Merah Indonesia), Dapur Umum dan ada juga sebagai Kurir. Dalam tahun 1945-1949 juga, bangsa Indonesia belum sempat memulihkan keadaan perekonomian yang sedang merosot jauh, maka pada saat-saat beginilah kaum wanita bangun dan bersedia mengulurkan tangannya untuk ikut membantu perjuangan bergerak melalui organisasi-organisasi yang bertujuan untuk meringankan beban para pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia.² Di Siak Sri Indrapura organisasi yang bergerak dalam mengumpulkan dana yang bertujuan untuk membantu para pejuang kemerdekaan ialah organisasi Putri Kesatria yang di pimpin oleh Fatimah Solder yang beranggotakan salah satunya yakni Misbah Djalilah. Dari Putri Kesatria inilah dorongan hati timbul untuk terus bekerja dan berjuang. Bukan hanya itu saja, Misbah juga dimintai membantu di bidang kesehatan yang ketika itu sangat kekurangan tenaga perawat. Semenjak itu Misbah Djalilah melibatkan diri dalam kehidupan organisasi. Tujuan yang diharapkan selain untuk memperoleh pengalaman berorganisasi, kesempatan ini mereka pergunakan untuk mengumpulkan wanita-wanita Siak Sri Indrapura untuk memupuk rasa Nasionalisme terhadap Indonesia.

¹Sukanti Suryochondro.1984. *Potret Pergerakan Perempuan Indonesia*. Rajawali, Jakarta Hlm. 129

²Hasan Basri.*Pengalaman dan pengorbanan - pejuang-pejuang 45 di Riau*. 1989. Hlm 346

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu alat pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mencari kebenaran atau untuk menemukan suatu pengetahuan yang baru, menguji teori atau untuk menjawab suatu masalah yang dihadapi. Suatu metode sejarah dapat disebut sejarah apabila dalam uraian kajiannya berisi tentang sejak kejadian atau peristiwa masa lampau melalui sumber-sumber sejarah yang tersusun dalam susunan sistematis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode metode sejarah, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan data, mengevaluasi secara detail bukti-bukti untuk menjelaskan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kua

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data sebagai berikut: Teknik Wawancara, Teknik Observasi, Teknik Dokumentasi, dan Teknik Kepustakaan.

SIAK SRI INDRAPURA

Siak Sri Indrapura awalnya merupakan bagian dari Kesultanan Siak Sri Indrapura. Diawal kemerdekaan Indonesia, Sultan Syarif Kasim II, merupakan Sultan terakhir menyatakan kerajaannya bergabung dengan negara Republik Indonesia. Kemudian wilayah ini menjadi wilayah kewedanan Siak di bawah Kabupaten Bengkalis yang kemudian berubah status menjadi Kecamatan Siak. Pada tahun 1999 berdasarkan UU No.53 tahun 1999, meningkat statusnya menjadi Kabupaten Siak dengan ibukotanya Siak Sri Indrapura. Kabupaten Siak sebagian terdiri dari dataran rendah di bagian timur dan sebagian dataran tinggi sebelah barat, beriklim tropis dengan suhu berkisar antara 25°- 32° Celcius. Jenis tanah pada umumnya terdiri dari tanah podsolik merah kuning dari batuan dan alluvial serta tanah organosol dan gley humus dalam bentuk rawa-rawa atau tanah basah. Selain terkenal dengan sungai Siak yang membelah wilayah Kabupaten Siak, juga terdapat banyak tasik atau danau yang tersebar di beberapa wilayah Kecamatan, yang apabila dikembangkan dengan serius dalam sistem yang berkesinambungan akan menjadi objek wisata yang menarik

Kabupaten Siak dibatasi dengan daerah sekitarnya berdasarkan batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara: Kecamatan Mandau, Bukit Batu, dan Kabupaten Bengkalis.
2. Sebelah Selatan: Kecamatan Kuala Kampar, Bunut, Langgam dan Kabupaten Pelalawan.
3. Sebelah Barat: Kecamatan Kunto Darussalam, Kabupaten Rokan Hulu, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, Kecamatan Rumbai dan Pekanbaru.
4. Sebelah Timur: Kecamatan Merbau, Tebing Tinggi dan Kabupaten Bengkalis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Riwayat Hidup Misbah Djalilah

1. Latar Belakang Orang Tua

Ayah Misbah Djalilah bernama H. Sa'ban bin Mix dan ibunya bernama Hj. Hendoen binti Maulud, dari pernikahan H. Sa'ban dan Hj. Hendoen di karuniai 7 (tujuh) orang anak, 3 orang putera dan 4 orang puteri. Putera-putera mereka ialah Muhammad Harun, Muhammad Syech, Muhammad Yusuf. Sedangkan puteri-puteri mereka yaitu Misbah Djalilah, Fauziah, Nasitah dan Syoefinaz. H. Sa'ban dan Hj. Hendoen adalah pasangan suami istri yang bekerja pada Sultan Syarif Kasim II. Hj. Hendoen sebagai penyedia makanan di istana dan H. Sa'ban merupakan pelayan kepercayaan Sultan. Mereka tinggal sekeluarga di rumah tepatnya belakang istana.

2. Masa kecil, Remaja dan Dewasa

a. Masa kecil dan Remaja Misbah Djalilah

Misbah Djalilah dilahirkan di Tanjung Pura langkat, Sumatera Utara pada tanggal 1 Januari 1926. Tanjung pura adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Nama Misbah diberi nama lengkap Misbah Djalilah binti H. Sa'ban atau yang sering dikenal dengan sebutan Misbah Taib dikarenakan pernikahannya dengan Muhammad Taib sehingga beliau dikenal dengan sebutan Misbah Taib, karena memakai nama dari suaminya.

Sama seperti anak lainnya, sejak kecil Misbah Djalilah sudah mengenyam dunia pendidikan. Misbah disekolahkan oleh Sultan di sekolah HIS (*Hollandsh Inlandsche School*) atau Sekolah Melayu berbahasa Belanda di Siak Sri Indrapura selama 3 tahun. Kemudian setelah tamat dari HIS Siak pada tahun 1942, beliau mendapatkan beasiswa dari kerajaan untuk melanjutkan pendidikannya ke Diniyah Putri Padang Panjang Sumatera Barat dengan lama pendidikan tiga (3) tahun dengan perjanjian tidak boleh pulang sebelum mendapatkan ijazah Muamaliat. Jadi, selama tiga (3) tahun di Padang Panjang Misbah tidak sekalipun pulang ke Siak, disanalah Misbah banyak menghabiskan waktunya untuk belajar menuntut ilmu pengetahuan.

Setelah tamat dari Diniyah putri Misbah dijemput oleh utusan Sultan untuk kembali ke Siak Sri Indrapura. Sesampainya di Siak beliau langsung di suruh Sultan untuk mengajar di Madrasah An-Nisa'. Madrasah An-Nisa' ini merupakan sekolah agama yang diperuntukkan bagi kaum perempuan.

b. Masa Dewasa Misbah Djalilah

Disaat Misbah Djalilah tumbuh dewasa, beliau sangat disibukkan dengan berbagai kesibukan-kesibukan masyarakat. Misbah ingin terus berbuat dan melakukan yang berguna sesuai pendidikan yang diperoleh dan ditambah dengan pangalaman-

pengalaman yang ada. Dibalik hal tersebut Misbah juga merasa membutuhkan seorang pendamping hidupnya yang mengerti akan kesibukan yang beliau lakukan dan keinginan beliau yang tidak mau hanya berdiam diri didalam rumah. Pada tahun 1947 dan ketika itu beliau berumur sekitar dua puluh satu (21) tahun, beliau dilamar oleh seorang lelaki yang bernama Muhammad Thaib.

Muhammad Thaib merupakan salah satu anggota Badan Penerangan Riau (BPRIR) khususnya di daerah Siak yang diketuai oleh O.K Muhammad Djamil. Badan Penerangan ini di bentuk untuk meningkatkan perjuangan rakyat Siak khususnya. Di samping itu, juga memberi penerangan kepada rakyat bagaimana situasi pada saat itu. Tujuannya adalah untuk menenangkan situasi rakyat yang kacau dan ragu karena Belanda dengan gigihnya membentuk bermacam-macam negara boneka terutama sumatera dan luar jawa. Karena sebagian besar jawa dan Sumatera telah dikuasai Republik

B. Ketokohan Misbah Djalilah Sebagai Pejuang Perempuan Di Siak Sri Indrapura

Ketokohan Misbah Djalilah berawal dari keterlibatan beliau pada organisasi Fujinkai, yaitu organisasi yang dibentuk oleh pemerintahan Jepang pada 1943. Selain organisasi Fujinkai beliau juga aktif dalam organisasi Tinjau Blukar yang mana organisasi ini bertujuan untuk menakut-nakuti para pemimpin rakyat yang ragu atas berita kemerdekaan. Kemudian pada masa revolusi fisik beliau ditugaskan menjadi Kurir untuk membawa surat – surat penting atau berita dari luar kota (daerah gerilya) untuk dibawa ke kota ataupun sebaliknya. Selain menjadi kurir Misbah juga di tugaskan untuk menjadi Inteligen atau mata-mata untuk menyelidiki bagaimana kekuatan pertahanan musuh, dan menyelidiki siapa saja yang menjadi kaki tangan Belanda. Misbah adalah dengan sengaja berbelaja ke pasar untuk memata-matai kegiatan Belanda dan dilaporkan kepada komandan gerilya.³ pada tahun 1950 Misbah diminta oleh Haji Muhammad selaku bupati Bengkalis saat itu untuk datang dan mengajar di Sekolah Rakyat tepatnya desa Selat Baru.

C. Akhir Riwayat Misbah Djalilah

Di usia senjanya, Misbah tinggal bersama adik bungsunya yang bernama Hj. Syoefinaz binti Sya'ban di Perumahan Pandau Permai, Jalan Sengon III No 14, Desa Pandau Jaya, Kecamatan Siak Hulu, Kampar. Pada tanggal 1 Januari 2007, bertepatan dengan hari raya idul adha, Misbah terjatuh di kamar tidurnya saat akan berganti pakaian se usai melaksanakan sholat Ied. Kemudian beliau dirawat beberapa hari di rumah sakit Ibnu Sina Pekanbaru. Pada tanggal 13 Januari 2007 beliau wafat di rumah sakit Ibnu Sina pada pukul 23:45 WIB dan dimakamkan pada tanggal 18 Januari di Pemakaman Veteran Taman Bahagia Kusuma Bhakti Jl. Air Dingin, Marpoyan Pekanbaru.

³Hasan Basri. 1989. Op. Cit hlm 359

D. Tanda Jasa dan Penghargaan

Dibumi Lancang Kuning ini tidak sedikit srikandi yang berjasa dalam memajukan bangsa ini, salah satunya Misbah Djalilah. Jasa dan pengorbanan beliau pun layak mendapatkan apresiasi yang tinggi karena telah menginspirasi masyarakat Indonesia khususnya kaum wanita di Provinsi Riau ini. Maka di sini penulis menyebutkan beberapa Tanda Jasa dan Penghargaan yang disematkan kepada Misbah Djalilah semasa hidupnya⁴, antara lain:

1. Satya Lencana Legiun Veteran RI tanggal 30 November 1989
2. Piagam Pernyataan Terima Kasih Atas Karya Nyata Dalam Membina Pergerakan Wanita Di Daerah Riau Yang Diterima Dari Penguasa Pelaksana Dwikora Daerah Riau tanggal 10 November 1966

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Setelah penulis memaparkan tentang Biografi Misbah Djalilah sebagai Tokoh Pejuang Perempuan di Siak Sri Indrapura Tahun 1926-2007, yang telah penulis sampaikan sesuai dengan sistematika penulisan Skripsi, maka pada bagian terakhir terdapat penarikan kesimpulan. Adapun kesimpulan dalam skripsi ini dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Misbah Djalilah merupakan anak pertama dari 12 bersaudara. Ayahnya bernama H. Sya'ban Bin Mix dan ibunya bernama Hj. Hendoen Binti Maulud. Lahir di Tanjung Pura, Sumatera Utara..
2. Dari kecil Misbah sudah mengenyam dunia pendidikan. Misbah disekolahkan oleh Sultan di HIS Siak selama 3 tahun. Kemudian setelah tamat dari HIS Siak, beliau mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan pendidikannya di Diniyah Putri Padang Panjang. Sejak kecil Misbah terkenal dengan kepintarannya dalam belajar, maka dari itu beliau mendapatkan beasiswa dari Sultan untuk melanjutkan sekolahnya di Diniyah Putri. Setelah tamat dari Diniyah Putri beliau disuruh pulang oleh Sultan dan disuruh mengajar di Madrasah An-Nisa'.
3. Selain mengajar di Madrasah An-Nisa', Misbah juga aktif di masyarakat. Di karenakan Misbah tinggal di lingkungan istana dan dekat dengan Sultan, maka Misbah dijadikan tempat keluh kesah masyarakat sekitar kemudian di sampaikan ke Sultan. Dan juga Misbah aktif di berbagai organisasi, seperti Organisasi Fujinkai, Organisasi Putri Kesatria, dan Organisasi Tinjau Blukar. Pada masa Revolusi Fisik beliau ditugaskan menjadi Kurir. Selain itu beliau juga di tugaskan mejadi Inteligent atau mata-mata untuk memantau gerak gerak Belanda. pada tahun 1950 beliau diminta oleh bupati Bengkalis untuk mengajar di Sekolah Rakyat di selatbaru bengkalis.

⁴ Pusdatin Puanri. *Perempuan Pejuang Riau*. Pusdatin Puanri: Pekanbaru. Hlm 17

Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam upaya mengumpulkan dan mencari data yang dapat melengkapi dan menyempurnakan tulisan ini, maka penulis dapat menyumbangkan beberapa saran yang kiranya nanti dapat menjadi perhatian kita semua.

1. Diharapkan upaya-upaya yang dilakukan oleh Misbah Djalilah dalam menghilangkan bentuk penjajahan bangsa asing di Indonesia khususnya di Siak Sri Indrapura dapat menjadi contoh dalam bentuk cinta kepada negara Indonesia, dengan semangat nasionalisme dan sifat patriotisme yang dimilikinya sehingga beliau dapat dikatakan sebagai pejuang Riau, menjadi contoh bagi Perempuan Indonesia untuk mempertahankan keutuhan NKRI dari segala bentuk penjajahan.
2. Diharapkan kepada pemerintah provinsi Riau dapat memberikan perhatian khusus kepada pejuang-pejuang perempuan yang telah gugur dalam mempertahankan kemerdekaan khususnya kepada Misbah Djalilah untuk diangkat menjadi pejuang kemerdekaan Riau.
3. Diharapkan kepada pemerintah daerah beserta pemerintah provinsi Riau untuk mengusung nama Misbah Djalilah untuk diangkat menjadi pahlawan nasional

DAFTAR PUSTAKA

Puanri, Pusdatin. 2010. *Perempuan Pejuang Riau*. Pekanbaru: Pusdatin Puanri

Basri, Hasan. 1989. *Pengalaman dan pengorbanan pejuang-pejuang 45 di Riau*, Pekanbaru : Yayasan Penerbit Masyarakat Sejarawan Indonesia.

Suryochondro, Sukanti. 1984. *Potret Pergerakan Perempuan Indonesia*. Jakarta: Rajawali.